

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KERJA REPORTER DALAM PROGRAM BERITA DI TELEVISI**

(Studi Praktek Lapangan di Radar TV Tasikmalaya)

**Laporan ini disusun guna untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk
mendapat gelar Ahli Madya (A.Md) dibidang komunikasi terapan dengan
spesifikasi**

Broadcasting Radio-Televisi



Oleh :

AMALIA RAMADINI IRAWAN

2015/BC/4068

**PROGRAM STUDI PENYIARAN (*BROADCASTING*) RADIO-TELEVISI
JENJANG PROGRAM DIPLOMA 3**

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa laporan karya mahasiswa dengan :

Nama : Amalia Ramadini Irawan

Nim : 2015/BC/4068

Jurusan : Broadcasting Radio – Televisi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

Telah selesai melakukan praktek kerja lapangan di Radar Tv – PT Wahana Televisi Tasikmalaya. Jl. Mayor S.L. Tobing, No. 99, Tugujaya, Kota Tasikmalaya 46126. Pada 15 maret – 15 mei 2018 di bagian Reporter, dan telah menyelesaikan laporan dan telah dipresentasikan dengan judul :

“KERJA REPORTER DALAM PROGRAM BERITA DI TELEVISI (STUDI PRAKTEKLAPANGAN DI RADAR TV TASIKMALAYA)”

**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
Y O G Y A K A R T A**

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



Dra. Sudaru Murti M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul “ Kerja Reporter dalam Program Berita di Televisi (Studi Praktek Lapangan di Radar Tasikmalaya Tv)”

Karya :

Nama : Amalia Ramadini Irawan

NIM : 2015/BC/4068

Telah disahkan dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji / pembahasan jurusan / program studi Broadcasting Radio-Televisi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2018

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Ruang B II-I

Penguji I

(Dra. Sudaru Murti, M.Si)

Mengetahui,

R. Sumantri Raharjo, M.Si

Ketua STIKOM

Penguji II

(Supadiyanto, M.I.Kom)

Penguji III

(Hanif Zuhana R, M.Sn)

Mengetahui

Hanif Zuhana Rahmawati M.Sn

Ketua Prodi Broadcasting

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Amalia Ramadini Irawan

NIM : 2015/BC/4068

Judul Laporan : Kerja Reporter Dalam Program Berita Di Televisi

(Jurnalis warga Radar Tasikmalaya Televisi Bulan maret-april
2018)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh Praktek kerja lapangan/ membuat karya kreatif di lembaga/ industri/ industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (copy paste) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah ; disamping dalam catatan kaki (footnote) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (plagiarism), dab pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya kesahihanya oleh pimpinan STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli madya Komunikasi, yang kemudian di publikasikan secara luas oleh STIKOM.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
ED18CAFF181510002
6000
ENAM RIBURUPIAH
Irawan

MOTTO

“Nilailah kerja keras seseorang dari usahanya bukan dari hasilnya karena tidak ada usaha yang menghinati hasil.”

(Amalia Ramadini Irawan)

“Jangan habiskan waktumu memukuli dinding dan berharap bisa mengubahnya menjadi pintu”

(Coco Canel)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain “

(Ustad Evie Effendi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya juga memberi berkah yang melimpah kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir di Kampus Komunikasi Kreatif STIKOM.
2. Orang tua yang sangat penulis cintai, Mamah Ai fatonah dan Ayah Iwan Endang Herawan. Terimakasih telah memberikan dukungan, pengertian, dan segala bentuk kasih sayang yang telah diberikan selama kuliah.
3. Adik-adik penulis yang selalu menjadi penyemangat.
4. Keluarga besar nenek dan kakek dari mamah, dan nenek dan kakek dari ayah yang selalu memberi dukungan dalam segala hal.
5. Sahabat-sahabat penulis Caca (Bilatung), Cristin, Sera (hanjuang), Imeng (edy), lulu (Koreun), Lung (lonjog), Bowo dll yang selama ini sudah berjuang bersama dan selalu membantu dan mendukung serta memberi semangat untuk menyelesaikan laporan ini.
6. Sahabat Padaherang Indah Kentung, Dais sapi, Vikacu karang, Dea nurani, yang selalu memotivasi penulis supaya tetap berjuang dan tersenyum.
7. Para Dosen STIKOM yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama ini jasamu tiada tara.
8. Para staff karyawan STIKOM yang sudah memberikan pelayanan dengan baik selama kuliah disini.
9. Kepada Agung Gumbira yang senantiasa mendukung dan menyemangati dari hal dukungan maupun materi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya yang telah dilimpahkan sehingga saya dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di Radar Tv Tasikmalaya (PT Wahana Televisi Tasikmalaya) yang dilakukan selama 2 bulan serta menyelesaikan penyusunan dan penulisan laporan praktek kerja lapangan dengan judul “ *Kerja Reporter Dalam Program Berita Tv*” yang digunakan sebagai tugas akhir.

Laporan praktek kerja lapangan ini disusun guna untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Bidang ilmu komunikasi spesialisasi broadcasting radio televisi.

Pada kesempatan ini, saya selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. R. Sumantri Raharjo, M.si selaku direktur Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
2. Dra. Sudaru Murti, M.Si selaku dosen pembimbing dalam penulisan laporan Praktek kerja Lapangan.
3. Hanif Zuhana Rahmawati M, sn. Selaku Kaprodi Broadcasting Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
4. Kedua orang tua saya, mamah dan ayah saya yang selalu mengsupport saya dalam bentuk dukungan dan materi serta membiayai saya dari kecil hingga saat ini.
5. Keluarga besar saya di Kampung halaman Pangandaran, Surabaya, Banten yang juga senantiasa mengsupport saya baik dalam bentuk dukungan maupun materi.
6. Keluarga Akindotv angkatan 2015 yang pernah berjuang bersama dalam suka maupun duka.
7. Kepada Pemimpin redaksi Radar Tv Tasikmalaya Kang Hilmi Pramudya dan rekan rekan Radar Tv semua yang telah mengajarkan dan mengarahkan saya

liputan dan membuat naskah yang baik dan membantu saya untuk beradaptasi pada saat dalam pkl di Radar Tv.

8. Keluarga besar Sekolah Tinggi Ilmu komunikasi (STIKOM) angkatan 2015 yang sudah berjuang berkarya bersama dari awal hingga saat ini.
9. Mas Fedy Asary yang pernah membimbing saya di AkindoTv.

Dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, penulis menyadari masih ada beberapa kekurangan dalam proses penyusunan, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterimabdengan senang hati. Segala kekurangan dan kekhilafan yang penulis lakukan agar dapat dimaklumi karena setiap manusia pasti mempunyai kesalahan.

Semoga Laporan PKL ini bermanfaat bagi penulis, calon *broadcaster* yang sedang menuntut ilmu dan pembaca pada umumnya sebagai perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Penulis

Amalia Ramadini Irawan

DAFTAR ISI

A. HALAMAN JUDUL-----	i
B. HALAMAN PERSETUJUAN-----	ii
C. HALAMAN PENGESAHAN-----	iii
D. HALAMAN PERNYATAAN-----	iv
E. MOTTO-----	v
F. HALAMAN PERSEMBAHAN-----	vi
G. KATA PENGANTAR-----	vii
H. DAFTAR ISI-----	viii
I. ABSTRAK-----	xiii

BAB I

PENDAHULUAN-----	1
- 1.1 Latar belakang-----	1
- 1.2 Rumusan masalah-----	3
- 1.3 Maksud dan Tujuan Praktek Kerja Lapangan-----	4
- 1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan-----	4
- 1.5 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan-----	4
- 1.6 Metode Pengumpulan Data-----	5

BAB II

KERANGKA KONSEP-----	8
- 2.1 Penegasan judul -----	8
- 2.1.1 kerja-----	8
- 2.1.2 Fungsi kerja-----	8
- 2.1.3 kerja dan organisasi-----	9

- 2.2	Reporter-----	9
- 2.2.1	Bekal Kerja Reporter -----	10
-2.2.2	Kualifikasi Standar Reporter-----	11
-2.2.3	Pedoman Dasar Reporter-----	11
- 2.3	Program Berita-----	12
- 2.3.1	Berita-----	12
- 2.3.2	jenis- jenis berita-----	12
- 2.3.3	Kriteria layak berita-----	13
- 2.3.4	Unsur berita-----	14
-2.4	Televisi-----	15
- 2.4.1	Pengertian televisi-----	15
- 2.4.2	Fungsi televisi -----	16
- 2.4.3	Karakteristik televisi -----	17
- 2.4.4	Trend televisi-----	18
- 2.5	Regulasi media penyiaran-----	18
- 2.5.1	Kode etik jurnalistik-----	20
- 2.6	kerja reporter dalam program berita di televisi-----	23
-2.7	ekstrasi-----	25
-2.7.1	kesimpulan-----	27
 BABIII		
	Deskripsi perusahaan-----	28

3.1	Sejarah-----	28
3.2	Biodata perusahaan-----	29
3.3	Makna logo dan slogan-----	30
3.4	Produk - Produk CV. Radar TV Tasikmalaya-----	31
3.5	Proporsi radar -----	34
3.6	Segmentasi penonton-----	34
3.7	Struktur organisasi-----	36
3.8	Rating penonton program news-----	40
 BAB IV		
	PEMBAHASAN DAN KEGIATAN PKL-----	42
4.1	KEGIATAN PKL -----	42
4.1.1	RINCIAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN-----	45
4.2	PEMBAHASAN-----	46
4.2.1	Peran Reporter -----	46
4.2.2	Analisis Standar Operasional Prosedur (SOP) Program berita di Radar Tv Tasikmalaya-----	47
4.2.3	Proses pembuatan berita-----	49
4.2.4	tahap pelaksana -----	50
4.2.5	Kendala Yang Dihadapi Reporter Dalam Pembuatan Berita -----	57
4.2.6	Rundown Radar sore-----	59
a.	Struktur news-----	60

4.2.7 Kerja Reporter Dalam Program Berita di Televisi-----	61
---	-----------

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan-----	64
----------------------------	-----------

5.2 Saran-----	65
-----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA-----	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN -----	67
-----------------------	-----------

ABSTRAK

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mendapatkan pengalaman kerja yang *relevan*, sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidangnya. Produksi program berita menjadi pilihan penulis agar mampu memproduksi liputan berita dengan informatif dan edukatif, yang diproduksi oleh stasiun Radar TV yang beralamat di Jl. Mayor S.L Tobing, No. 99, Tugujaya Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Adapun selama 2 bulan melaksanakan PKL penulis memilih di divisi berita sebagai Reporter. Reporter merupakan ujung tombak yang berada di lapangan. Keberhasilan reporter dalam melakukan wawancara akan menentukan berita yang ditayangkan. Kemampuan reporter dalam memberikan kesan yang baik pada narasumber akan membuat narasumber antusias saat melakukan wawancara.

Kata kunci : Kerja, Reporter, Program Berita

ABSTRACT

The purpose of this Field Work Practice is to get relevant work experience, so that they have the knowledge, attitudes and skills in their fields. News program production is the author's choice to be able to produce informative and educative news coverage, produced by Radar TV station having its address at Jl. Major S.L Tobing, No. 99, Tugujaya Kota Tasikmalaya, West Java. As for 2 months implementing PKL the writer chose in the news division as a Reporter. The reporter is the spearhead in the field. The success of the reporter in conducting an interview will determine the news aired. The ability of reporters to give a good impression on the resource person will make the interviewee enthusiastic when conducting an interview.

Keywords: Work, Reporter, News Program

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi adalah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai alat penerima siaran berupa gambar yang bergerak dan bersuara. Kata televisi berasal dari dua kata yaitu tele yang artinya “jauh” berasal dari bahasa Yunani dan visio yang artinya “penglihatan” berasal dari bahasa Latin, jadi televisi dapat diartikan sebagai “alat komunikasi jarak jauh melalui media visual/penglihatan. Sebagai media komunikasi massa, televisi memiliki empat ciri pokok yaitu (1) bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis, (2) bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi, (3) bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim, (4) mempunyai publik yang secara geografis tersebar (Elizabeth-Noelle Neuman, 1973:92 dalam Rakhmat, 1998:189). Seorang praktisi pertelevisian, menambahkan satu lagi sehingga semuanya menjadi lima ciri: (5) bersifat selintas (Wahyudi, 1986:3-4).

Dengan perkembangan jaman yang semakin modern, kini televisi banyak dimiliki oleh masyarakat di setiap rumah, bahkan bisa dikatakan televisi sudah menjadi barang yang wajib dimiliki bagi masyarakat. Selain untuk hiburan di rumah, dengan melihat tayangan televisi juga berfungsi untuk mengetahui beberapa informasi, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat saat ini. Informasi yang diterima pun selalu diketahui masyarakat dari waktu ke waktu. Dengan adanya media komunikasi massa televisi, kebutuhan masyarakat akan hiburan maupun informasi semakin terpenuhi. Bahkan sekarang dibandingkan dengan media massa lainya televisi lebih banyak diminati, karena lebih menarik nilainya. Televisi memiliki daya tarik yang kuat disebabkan oleh unsur-unsur audio yang berupa suara, dan visual yang berupa gambar hidup yang

menimbulkan kesan kepada pemirsanya. Seiring perkembangannya juga, televisi yang semula bentuknya besar dan berat lalu jangkauan siarannya terbatas dan hanya berwarna putih hitam kini televisi semakin berkembang. Televisi dimasa sekarang sudah didukung dengan penerima sinyal yang modern dan bentuknya yang tipis, ringan dan berwarna, juga jangkauan siarannya semakin luas sehingga mudah mendapatkan informasi.

Program siaran yang ditayangkan di televisi juga sangat beraneka ragam seperti program berita, program pendidikan, program *Talk show*, program acara musik, sinetron, dokumenter, komedi dan lain sebagainya. Hal ini memunculkan persaingan antar stasiun televisi menjaring sebanyak mungkin penonton dengan cakupan *audiens* yang lebih luas, para pemasok iklan akan semakin tertarik untuk bekerja sama agar produknya lebih dikenal banyak orang. Inilah yang menjadi salah satu penyebab stasiun televisi semakin bertambah tiap tahunnya, dan juga berkat karya-karya kreatif seorang kreator yang membuat televisi semakin berkembang.

Sebuah stasiun televisi dalam menyediakan beragam informasi harus adanya kejelian dan ketepatan dalam mengemas berita yang akan ditayangkan, dalam program acara newsnya, harus mampu menayangkan berita-berita aktual dan menarik. Berita terbagi menjadi dua jenis diantaranya *hardnews* dan *softnews*. Persaingan antar stasiun televisi dalam menyiarkan berita menuntut setiap praktisi agar memiliki kerja yang mampu bersaing. Kesuksesan sebuah program berita untuk memperoleh *audiencese* banyak-banyaknya dan menjadi acuan informasi di tengah masyarakat, tentunya berhubungan erat dengan kerabat kerjanya, hal ini yang harus dimiliki sebuah stasiun televisi.

Kerabat kerja di dalam sebuah program berita Diantaranya ada produser, asisten produser, *floor director*, *program director*, *switcher*, *cameramen*, *lighting*, audioman dan reporter. Untuk kesuksesan sebuah program berita yang ditayangkan di sebuah stasiun televisi tergantung dari bagaimana kemampuan reporter mencari berita.

praktek kerja lapangandilakukan dan mengambil sebagai reporter untuk mengembangkan kemampuan penyampaian berita-berita yang informatif dan edukatif bagi masyarakat. (Fajar Junaedi 2013:63,65)Kemampuan reporter dalam melakukan wawancara menjadi hal yang paling pokok dalam peliputan dan pelaporan berita dalam jurnalisme televisi. Reporter merupakan ujung tombak yang berada di lapangan. Selain itu,reporter juga harus mampu menghidupkan suasana pemberitaan dengan memberikan pelaporan berita. Tentu saja hal ini menuntut adanya kesiapan, sekaligus bekal yang cukup bagi siapapun yang ingin terjun di dunia tersebut. Karena itu sudah menjadi tanggung jawab tersendiri bagi reporter untuk berani menunjukkan daya kreasinya dalam menciptakan sesuatu yang baru, namun tetap berpihak pada hal yang benar-benar memberi dampak positif bagi masyarakat. Keberhasilan reporter dalam melakukan wawancara akan menentukan berita yang ditayangkan, apalagi jika reportase dilakukan secara *livedan on camera*. Sikap reporter dalam wawancara juga menjadi hal yang penting. Jika reporter di mata narasumber dianggap tidak sopan, maka bisa jadi wawancara yang dilakukan akan berjalan tidak sesuai harapan. Kemampuan reporter dalam memberikan kesan yang baik pada narasumber pada awal wawancara menjadi pintu gerbang dalam proses wawancara. Jika reporter mampu memberikan kesan yang baik pada narasumber pada awal wawancara, maka besar kemungkinan narasumber selanjutnya akan antusias dalam menjawab pertanyaan pertanyaan selanjutnya. Sebaliknya jika reporter memulai wawancara secara tidak baik dan menimbulkan impresi negatif pada narasumber, maka wawancara besar kemungkinan tidak akan mencapai harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kerja reporter dalam program berita?

1.3 Maksud Dan Tujuan Praktek Kerja lapangan

1.3.1 Maksud

Mempraktekan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, dan membandingkannya dengan proses kerja di dunia industri. Hal tersebut dengan mengenali dan mempelajari praktek profesional sehari-hari, mempelajari sesuatu yang baru atau yang sedang berkembang.

1.3.2 Tujuan

Tujuan melakukan praktek kerja lapangan adalah agar mendapatkan banyak pengalaman kerja yang baik, sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidangnya seperti salah satunya memahami mekanisme kerja jurnalistik, dan memahami cara menjadi jurnalis televisi.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Dengan adanya tujuan yang ingin didapatkan dari praktek kerja lapangan tersebut, tentu saja hal ini membawa manfaat antara lain :

- a. Penerapan ilmu teori jurnalistik secara maksimal lewat praktek mandiri dalam melakukan liputan berita.
- b. Mampu menghasilkan berita yang baik dan layak ditayangkan
- c. Sebagai modal pengalaman kerja pada bidang yang diinginkan yakni reporter.

1.5 Waktu Dan Tempat Praktek Kerja Lapangan

Tempat : Kantor Radar Tv Tasikmalaya

Alamat : Jl. Mayor S.L Tobing, No. 99, Tugujaya, Kota Tasikmalaya 46126

Pelaksanaan : Untuk mendapatkan pengalaman yang lebih dalam penulis melaksanakan magang / praktek kerja lapangan selama 2 bulan yaitu mulai

tanggal 15 maret 2018 - 14 mei 2018 berdasarkan kesepakatan penulis dengan pihak Radar Tasikmalaya Televisi.

1.6 Metode Praktek Kerja Lapangan

Metode digunakan dalam laporan praktek lapangan ini adalah metode deskriptif partisipatif dimana mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, kemudian disusun dan mengadakan kegiatan proses analisa data. Dasar analisa data memiliki sumber data sebagai berikut :

1.7.1 Data Primer

Data Primer merupakan perolehan data dari sumber data sebagai tujuan praktek lapangan. Karena itu sumber data primer adalah pihak PT.Wahana Televisi Tasikmalaya (Radar Tv), Tasikmalaya.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian dengan sumber data penelitian. Dalam hal ini tidak hanya mengamati, melainkan ikut terlibat dalam keseharian sumber data penelitian. Selain itu juga melakukan pekerjaan sumber data, sehingga merasakan suka duka dalam pekerjaan tersebut. Penulis berpartisipasi langsung dengan cara melakukan praktek kerja lapangan sebagai reporter di Radar Tv Tasikmalaya.

b. Wawancara

Yaitu bertanya dan berdiskusi dengan pihak tertentu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kinerja Reporter. Dalam proses wawancara ini penulis menggunakan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang biasanya tidak diatur secara formal. Penulis telah melakukan

wawancara dengan pihak Radar Tv untuk melengkapi materi dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini. Penulis melakukan wawancara kepada dua orang narasumber yaitu Hilmi Pramudya selaku pemimpin redaksi dan Nunung selaku editor News di Radar Tv Tasikmalaya.

1.7.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diambil sebagai data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku, literature-literature juga referensi dari situs-situs internet yang berhubungan dengan praktek lapangan.

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber buku yang terkait dengan ilmu komunikasi, jurnalisme, serta buku dengan berbagai referensi. Data yang didapat bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Sumber-sumber ini digunakan untuk membantu pemahaman akan penulisan laporan praktek kerja lapangan.

1.7.3 Teknik Analisis data

Dalam riset pustaka perolehan data dan informasi yang berkaitan dengan penulisan laporan, pembelajaran dapat dilakukan melalui buku-buku dan situs-situs internet. Untuk praktek lapangan melakukan tanya jawab dengan kerabat kerja Radar Tv Tasikmalaya.

a. Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencermati dan menata secara sistematis hasil perolehandata yang dikumpulkan baik lewat buku-buku ,wawancara dan laporan sebagai dari peningkatan pemahaman terhadap obyek praktek lapangan. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif analistif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dan dianggap akurat serta mampu menerangkan kedalam konteks penulisan dengan cara merasakan, menerapkan, memberikan gambarann serta klasifikasi dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul secara apa adanya. Analisa data diawali dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui obyek setelah melakukan wawancara, penulis membagi kategori data. Selanjutnya dilakukan proses generalisasi, yaitu proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian. Kemudian memutar ulang hasil rekaman kemudian mendengarkannya, dan menuliskan setiap kata yang terdapat dalam rekaman.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

2.1.1 Kerja

Menurut para ahli kerja adalah beban, kewajiban, sumber penghasilan, kesenangan, gengsi, aktualisasi diri, dan lain-lain (Supriyadi :2003). Adapun pengertian kerja menurut Brown (dalam anagora, 1998) merupakan penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif.

Menurut Agama kerja didefinisikan sebagai pengguna daya. Manusia secara garis besar di anugerahi Allah empat daya pokok, yaitu daya fisik yang menghasilkan kegiatan fisik dan keterampilan, daya pikir yang mendorong pemilikinya berfikir dan menghasilkan ilmu pengetahuan, daya kalbu yang menjadikan manusia mampu berhayal serta beriman dan merasakan serta berhubungan dengan Allah sang pencipta, daya hidup yang menghasilkan semangat juang, kemampuan menghadapi tantangan serta menanggulangi kesulitan(QS.Adz-Dzariyat (51):56)

May Smith di dalam Anagora (2009 : 12) menyatakan bahwa “tujuan kerja adalah untuk Hidup “. Dengan demikian mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan hidup, berarti bekerja.

2.1.2 Fungsi kerja

Secara singkat Magnis-Suseno menegaskan, bahwa ada tiga fungsi kerja, yakni fungsi reproduksi material, integrasi sosial, dan pengembangan diri. Yang pertama dengan bekerja, manusia bisa memenuhi kebutuhannya, yang kedua dengan bekerja, manusia mendapatkan status di masyarakat. Ia dipandang sebagai warga yang

bermanfaat. Dan yang ketiga dengan bekerja, manusia mampu secara kreatif menciptakan dan mengembangkan dirinya.

2.1.3 kerja dan organisasi

Teori-teori ekonomi dan ilmu sosial juga banyak menganalisis tentang kerja. Walaupun begitu refleksi dan analisis tentang kerja yang melibatkan organisasi baru muncul pada awal abad ke-19. Menurut Drucker tokoh yang pertama kali merefleksikan konsep kerja di dalam organisasi adalah Frederick Taylor. Dalam arti ini kerja bukanlah lagi merupakan fenomena universal manusia saja, tetapi melibatkan pekerja-pekerja tangan ataupun pekerja pengetahuan. Pekerja tangan adalah orang yang bekerja dengan keterampilan praktis. Sementara pekerja pengetahuan adalah pekerja yang tidak hanya membutuhkan keterampilan praktis, tetapi juga pekerja yang melibatkan konsep abstrak yang memiliki cakupan luas. Yang pasti menurut Drucker adalah bahwa kerja (work) dan bekerja (working) adalah dua hal yang berbeda. Pekerja (worker) adalah penghasil kerja (work), dan kegiatan menghasilkan kerja itu disebut sebagai bekerja (working). Dalam hal ini setiap pekerja haruslah ditata dalam organisasi yang setidaknya mampu mewujudkan dua hal, yakni mencapai produktivitas kerja yang dibutuhkan organisasi, dan memperoleh kepuasan personal melalui kerjanya itu.

2.2 Reporter

Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media masa. Sebutan ini di Indonesia lebih spesifikasikan untuk radio dan televisi yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, lalu menyusunnya ke dalam format penulisan berita kemudian disiarkan. Sedangkan bagi media cetak cenderung menggunakan sebutan wartawan. Kedua-keduanya dapat saja dipakai, karena ruang lingkup tugasnya secara umum adalah sama (Deddy Iskandar Muda, 2005:14).

Sebutan lain untuk seorang reporter adalah News Reader, namun istilah ini lebih dikenal di Negara Amerika, Eropa, dan negara-negara maju lainnya. Kadang orang menyebutnya kedudukan tersebut sebagai koresponden. Koresponden sendiri biasanya hanya diberikan kepada reporter yang bertugas secara permanen di luar kota baik di dalam maupun di luar negeri. Sedangkan reporter di berikan kepada mereka yang berada tempat stasiun tersebut beroperasi. Dan ia tetap di sebut reporter walaupun di tugaskan ke luar kota. Di indonesia pekerjaan seorang reporter tv sebagai wartawan aktif yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menyusunnya dalam format tulisan berita kemudian di siarkan (Dedy Iskandar Muda, Jurnalistik TV “ Menjadi Reporter Profesional”, Rosda, 2003)

Reporter dengan wartawan/jurnalis sebenarnya keduanya tidak bisa dibedakan secara hitam putih. Reporter bisa dipahami sebagai jabatan atau posisi, sedangkan wartawan merupakan profesi yang berkaitan dengan jurnalisme dalam segala tingkatan atau jenjang karier. Jadi, reporter bisa dimaksudkan ke dalam profesi wartawan. Karena reporter menjadi bagian dari wartawan, maka reporter juga harus tunduk pada etika jurnalistik. Dengan demikian, reporter bisa diartikan sebagai orang yang melakukan profesi meliput peristiwa, mengumpulkan bahan berita, dan melaporkannya kepada publik.

2.2.1 Bekal Kerja Reporter

a. Naluri berita

Seorang reporter harus memiliki indra keenam untuk mengetahui mana yang tergolong berita dan mana yang bukan. Reporter harus mampu melihat segala kemungkinan suatu peristiwa menjadi berita jadi seorang reporter harus mempunyai kemampuan untuk mengenal informasi yang bisa menarik perhatian pembaca, serta kemampuan

mengenal relatif penting dari sejumlah fakta yang menyangkut masalah yang sama.

b. Rasa Keingin Tahu

Keingin tahu adalah senjata bagi reporter, yang harus selalu diasah, karena pada dasarnya keingintahuan menimbulkan sebuah kreatifitas, dan kreatifitas akan menghasilkan imajinasi, ketekunan, serta semangat. Biasanya reporter yang memiliki sifat tersebut, tidak akan menunggu sampai ada penegasan, namun akan mengembangkan gagasannya sendiri.

2.2.2 Kualifikasi Standar Reporter

Agar dapat bekerja secara profesional, maka ada beberapa kualifikasi standar yang harus dimiliki reporter yaitu :

- a. Menguasai kompetensi standar jurnalisme.
- b. Memiliki penguasaan yang berkaitan dengan bidang liputan.
- c. Memiliki penguasaan terhadap kode etik jurnalistik, yaitu paham dan patuh pada kode etik jurnalistik wartawan.
- d. Memiliki kemampuan dalam kepekaan sosial. Yang dimaksudkan kepekaan adalah kemampuan reporter untuk menganalisis apakah peristiwa yang akan diliput memiliki makna bagi masyarakat.

2.2.3 Pedoman Dasar Reporter

- a. Reporter harus memiliki sikap objektif reporter harus menyampaikan berita dengan apa adanya tidak melebih-lebihkan informasi.
- b. Reporter harus bersikap imparial, reporter tidak boleh berpihak pada siapapun kecuali kebenaran.
- c. Reporter harus akurat, akurasi atau ketepatan dalam peliputan dan pelaporan berita adalah pedoman dasar bagi reporter dalam menyajikan informasi kepada pemirsa.

- d. Reporter harus *cover both side*, sikap yang berimbang pada semua sisi hal yang diliput dan dilaporkan pada khalayak.
- e. Reporter harus bersikap jujur, keberanian dalam menyampaikan informasinya secara jujur kepada publik yang berdasarkan pada kode etik jurnalistik yang menjadi amanatnya. (Fajar Junaedi 2014 : 50-53)

2.3 Program Berita

Program berita atau acara berita, biasanya berisi liputan berbagai peristiwa berita dan informasi lainnya, apakah yang diproduksi secara lokal oleh stasiun radio atau televisi, atau oleh suatu jaringan penyiaran. Program berita juga bisa berisi materi tambahan seperti liputan olahraga, perkiraan cuaca, laporan lalulintas, komentar serta bahan lain dianggap relevan oleh penyiar berita dengan pendengar ataupun pemirsanya.

2.3.1 Berita

Berita adalah informasi hangat dan aktual yang disajikan kepada umum mengenai apa yang sedang terjadi, tentang apa yang harus dipikirkan dan bagaimana bertindak. Ini berarti, berita adalah laporan kejadian yang tepat pada waktunya, ringkas, cermat, dan kejadian nyata itu sendiri (Bajuri, 2010:73).

2.3.2 Jenis-Jenis Berita

secara garis besar, berita dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu, *hardnews* dan *softnews*.

- a. Hardnews adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat timely atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada kualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi.
Contoh: berita hasil pertandingan sepak bola yang selalu di update sesaat setelah pertandingan.

- b. Softnews adalah berita tidak langsung yang tidak memiliki sifat timeless atau tidak terikat waktu.

Contoh: berita tentang kesuksesan Diego Maradona mencetak gol dengan tangan pada piala Dunia 1986 yang dikenal sebagai gol tangan Tuhan.

2.3.3 Kriteria Layak Berita

Beberapa kriteria tentang kelayakan berita sebagai berikut :

- a. *Timeliness/ actuality*

Peristiwa yang memiliki kelayakan berita yaitu peristiwa yang segar, baru terjadi beberapa jam lalu atau bahkan beberapa detik yang lalu

(Dash,2007: 57). Jadi peristiwa yang baru terjadi merupakan peristiwa yang layak menjadi berita. Dalam jurnalisme penyiaran, kebaruan ini bisa berarti berita yang sedang disiarkan adalah berita yang sedang terjadi (*real time*).

Contoh : berita tentang hasil penghitungan suara dalam pemilu akan memiliki nilai layak berita jika segera diumumkan setelah hasil pemilu.

- b. *Proximity*

Peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis,emosional) dengan pembaca, relevansi bagi pembaca. Semakin dekat kita dengan peristiwa, maka semakin penting berita tentang peristiwa tersebut bagi kita (Dash,2007:57).

Contoh kedekatan geografis : kontroversi tentang keistimewaan Yogyakarta layak menjadi berita bagi media massa di Yogyakarta, namun tidak demikian halnya dengan di daerah lainya.

Contoh aspek emosional : berita tentang hukuman mati atas tenaga kerja wanita (TKW).

- c. *Conflict*

Konflik baik yang berbentuk fisik (perseteruan antar kelompok) dan nonfisik (perbedaan pendapat) umumnya akan menarik perhatian khalayak. Berita tentang demonstrasi yang berujung bentrok, kerusuhan, perdebatan para politisi, dan berita-berita sejenis umumnya akan mendapat perhatian dari media massa dengan menempatkannya sebagai berita utama. Alasan redaksi media massa menempatkan berita-berita seperti ini adalah realitis bahwa konflik umum akan menarik perhatian khalayak.

d. Prominence

Sesuatu yang menyangkut peristiwa dan/atau orang terkenal akan memiliki kelayakan berita yang lebih dibandingkan dengan sesuatu yang menyangkut peristiwa dan/atau orang yang tidak terkenal. Seperti meninggalnya penyanyi terkenal Michael Jackson misalnya, menjadi berita utama bagi media massa, bahkan banyak stasiun televisi yang menghentikan program siarannya demi *breaking news* kematian penyanyi terkenal ini.

e. Consequence and Impact

Berarti peristiwa yang memiliki konsekuensi pada kehidupan khalayak serta menimbulkan rangkaian peristiwa lain tentu akan semakin layak untuk mendapat perhatian khalayak.

Contoh : kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi seperti premium oleh pemerintah.

f. Human Interest

Berarti peristiwa yang menarik perhatian dan menyentuh perasaan khalayak. Seperti misalnya peristiwa aneh, unik, dan tidak biasa, menarik perhatian khalayak sehingga layak diberitakan.

2.3.4 Unsur Berita

- What (apa)

What menunjukkan apa tema yang akan diangkat sebagai berita.

- Who (siapa)

Who berarti kepada siapa suatu peristiwa terjadi, atau siapa yang melakukan atau terlibat peristiwa. Who harus berkaitan dengan what sehingga mampu memberikan informasi yang cukup kepada khalayak sekaligus dapat mendekatkan berita dengan khalayak.

- Where (dimana)

Where menunjukkan dimana peristiwa yang diberitakan terjadi. Dalam berita perlu unsur ini yang memberikan informasi tentang lokasi peristiwa yang diberitakan.

- When (kapan)

Unsur when memberi informasi tentang kapan peristiwa tersebut terjadi. Jika tidak ada unsur ini, khalayak akan kebingungan kapan peristiwa yang diberitakan terjadi, apakah sedang terjadi saat diberitakan, kemarin, seminggu yang lalu, sebulan yang lalu atau bahkan setahun lalu.

- Why (mengapa)

Why memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa tersebut terjadi. Disini pembuat berita dituntut kemampuannya untuk mampu menggali informasi mengapa peristiwa terjadi dan kemudian menjadikannya berita.

- How (bagaimana)

How menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi.

2.4 Televisi

2.4.1 Pengertian televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun berwarna. Kata televisi merupakan gabungan dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua arti antara lain,

kata tele yang berarti jauh dan visio yang berarti penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Penyiaran tv biasanya disebarkan melalui pancaran radio VHF dan UHF dalam saluran-saluran yang ditetapkan dalam jalur frekuensi 54-890 megahertz. Gelombang tv juga kini dipancarkan dengan suara stereo atau bunyi keliling di banyak negara. Siaran TV pada awalnya direkam dan dipancarkan dalam bentuk gelombang analog. Tetapi pada masa sekarang ini, perusahaan siaran publik maupun swasta kini beralih ke teknologi digital (Rahmawati & Rusnandi, 2011 : 3).

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia 99% orang Amerika memiliki televisi dirumahnya, tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari (Agee, et. al 2001:279).

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan wire atau microwive (wireless cables) yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi tambah marak lagi setelah dikembangkannya Direct Broadcast Satelite (DBS).

2.4.2 fungsi televisi

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya

tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

2.4.3 Karakteristik Televisi

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus, radio siaran dengan indra pendengaran, surat kabar dan majalah dengan indra penglihatan.

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (audiovisual) . jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak.

b. Berfikir dalam gambar

Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara, ia harus berfikir dalam gambar. Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berfikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Tahap kedua dari proses berfikir dalam gambar adalah penggambaran, yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoprasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoprasian televisi siara lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. untuk menayangkan acara siara berita yang dibawakan oleh dua orang pembaca berita saja dapat melibatkan 10 orang. mereka terdiri dari produser, pengarah acara, pengarah teknik, pengarah studio, pemadu gambar, dua atau tiga juru kamera, juru video, juru audio,

juru rias, juru suara, dan lain-lain. Bila menyangkut acara drama musik yang lokasinya diluar studio, akan lebih banyak lagi melibatkan orang kerabat kerja televisi (*Crew*) .

2.4.4 Trend televisi

Sukses suatu program acara pada media televisi seringkali diikuti oleh stasiun televisi lainnya dengan acara-acara yang sejenis. Hal ini dinamakan sebagai copycat.

Ada juga suatu acara yang sukses dinegara asalnya sehingga dibuat versi negara lain, dinamakan Franchise. Contoh acara-acara Franchise adalah “*Who want to be a milionaire*” (Rcti, Antv), “*Indonesian Idol*” (Rcti), “*The Apprentice*” (Metro tv), “*gong show* “ (Trans tv), “ dan lain-lain. Sedangkan contoh acara copycat adalah “*Hidayah*” (Trans tv), “*Jalan Ilahi*” (Trans 7), “*Pintu Hidayah*” (Rcti) dan masih banyak lagi.

2.5 Regulasi media penyiaran

Setiap program televisi harus tunduk dan patuh pada regulasi atau peraturan yang berlaku di Negara atau Wilayah stasiun mengudara. Di Indonesia ada undang-undang Nomor 32 tahun 2003 tentang penyiaran. Dalam UU tersebut, sebuah lembaga yang disebut KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) di bentuk untuk mengawasi seluruh aktivitas lembaga penyiaran yang menyiarkan untuk program televisi dan program iklan, baik itu stasiun televisi publik, swasta, berlangganan, asing, maupun komunitas serta stasiun penyiaran radio (Latief, 2013 :45)

KPI melahirkan Peraturan Nomor 01/P/KPI/3/2012 tentang pedoman perilaku penyiaran (P3) dan peraturan KPI nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang standar program siaran (SPS). Peraturan KPI nomor 01/P/KPI/3/2012 tentang P3 di tetapkan berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku nilai-nilai agama, norma-norma lain yang berlaku serta diterima masyarakat, kode etik, dan standar profesi penyiaran asas kebebasan dan tanggung jawab, asas keamanan, etika

profesi, serta mengatur penghormatan terhadap nilai-nilai, kesukuan, agama, ras, dan golongan, kesopanan, dan kesusuaan, perlindungan anak dan ketentuan-ketentuan lainnya. Adapun peraturan KPI nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang SPS merupakan penjabaran teknis P3 tentang batasan yang boleh dan tidak boleh ditayangkan pada suatu program siaran. Tujuan, fungsi, dan arah SPS dalam Bab II pasal 2 disebutkan standar program siaran bertujuan untuk:

- a. Memperkukuh intergrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil, dan sejahtera.
- b. Mengatur program siaran untuk kemanfaatan sebesar besarnya bagi masyarakat
- c. Mengatur program siaran agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam Masyarakat (Latief, 2013 :45).

Standar program penyiaran (SPS) juga ditetapkan agar lembaga penyiaran menjalankan fungsi sebagai media informasi, pendidikan,hiburan, kontrol, perekat sosial, dan pemersatu bangsa. Dalam peraturan SPS Pasal 83 berbunyi : “ Lembaga penyiaran swasta yang tidak menyediakan waktu siaran untuk program siaran iklan layanan masyarakat paling sedikit peraturan tentang program siaran dimulai dari perencanaan program siaran, karena setiap program yang di produksi memiliki aturan tersendiri, misalnya program anak-anak memiliki aturannya, tidak boleh ditayangkan pada jam tayang untuk orang dewasa atau di atas jam sepuluh malam. Aturan-aturan ini selalu berhubungan dengan hukum positif pidana dan perdata dengan moral dan etika. Kadang stasiun televisi khususnya televisi swasta, karena mengejar rating, mereka dengan tidak mengindahkan aturan yang berlaku. Padahal, sudah mengetahui bahwa hal itu melanggar aturan atau etika. Setelah KPI menegur, memperingati, dan

memberi sanksi, baru program tersebut kembali pada aturan yang berlaku. Pelanggaran yang sering dilakukan dalam bentuk kata-kata vulgar atau kontak fisik. Sebagai bangsa yang menghargai etika, norma-norma, dan aturan dalam bermasyarakat dan bernegara, Prof. J.E. Shaetapy dalam “Indonesia Lawyers Club” di TvOne mengingatkan “Etika dalam berkomunikasi bagi setiap orang harus dijaga. Jangan etika yang mau dijaga yang ditulis saja, tetapi ada juga etika yang tidak tertulis yang harus dijaga (Latief,2013 :46).

2.5.1 Kode Etik Jurnalistik

Kendala lain dalam menghimpun berita datang dari ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam kode etik jurnalistik yang merupakan undang-undangnya profesi wartawan. Kode etik yang mengatur profesi wartawan Indonesia anggota PWI adalah kode etik jurnalistik PWI yang untuk pertama kalinya disahkan dalam Kongres PWI pada bulan Februari 1947. Kemudian *professional code* ini mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan terakhir disahkan Kongres XXI PWI, 2-5 Oktober 2003 di Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Dengan demikian, ada rambu-rambu bagi wartawan dalam menjalankan kebebasannya, yaitu Kode Etik Jurnalistik, selain peraturan perundang-undangan maupun kendala-kendala lainnya seperti telah dibahas sebelum ini. Kode Etik ini meskipun tidak menetapkan sanksi tegas seperti undang-undang, namun ketentuan-ketentuannya dipatuhi oleh setiap wartawan karena jika tidak, martabat profesi wartawan akan terpuruk. Dengan demikian tegaknya *professional code* ini sangat mengandalkan pada “kata hati” atau “hati nurani” wartawan sendiri.

Kebebasan untuk mengeluarkan pikiran, ide, gagasan, hasrat kepada masyarakat di dalam media cetak, media massa elektronik radio penyiaran dan televisi Broadcasting yang harus dapat disesuaikan dengan beberapa kaidah kode etik jurnalistik. Ada beberapa etika kode etik jurnalistik yang bisa disajikan referensi dalam menjalani professional jurnalis dengan

perangkat etika jurnalistik, antara lain adalah Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) pada bulan Agustus 1999 dan UU nomor 40 tahun 1999 tentang pers Undang-undang No.32 tahun 2002 tentang penyiaran. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakan integritas serta profesionalisme. Wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik.

Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers melalui peraturan Dewan Pers Nomor : 6/peraturan-DP/V/2008 tentang pengesahan surat keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers.

Menimbang :

Bahwa agar kode Etik Jurnalistik yang telah disepakati difasilitasi oleh Dewan Pers dalam surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 dapat berlaku secara lebih efektif, maka perlu ditetapkan dalam bentuk peraturan Dewan Pers.

Mengingat :

1. Pasal 7 ayat (2), pasal 15 ayat (2) huruf Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers ;
2. Keputusan Presiden Nomor 7/M Tahun 2007 Tanggal 9 Februari 2007, tentang Keanggotaan Dewan Pers periode tahun 2006-2009.
3. Keputusan Sidang Pleno dewan Pers, Senin, tanggal 12 Mei 2008, di Jakarta.

Menetapkan :

Peraturan Dewan Pers Tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tertanggal 24 Maret 2006 tentang Kode Etik Jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers

Pertama : Mengesahkan surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tertanggal 24 maret 2006 tentang Kode Etik Jurnalistik dengan segala lampirannya sebagai Peraturan Dewan Pers

Kedua : Peraturan Dewan Pers ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk. Penafsiran :

- a. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- b. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
- d. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Penafsiran :

Cara-cara yang profesional adalah :

- a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber;
- b. Menghormati hak privasi;
- c. Tidak menyuap, disuap;
- d. Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya;

- e. Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang;
- f. Menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara;
- g. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatukan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri;
- h. Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberikan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Penafsiran :

- a. Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu.
- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara profesional.
- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atau fakta.
- d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip menghakimi seseorang.

2.6 Kerja Reporter Dalam Program Berita di Televisi

Pelaksanaan motivasi diterapkan dalam suatu organisasi dengan berbagai tujuan utamanya adalah meningkatkan kerja reporter Radar Tv Tasikmalaya. Secara umum tujuan motivasi adalah memperbaiki dan meningkatkan keterampilan reporter, tingkah laku dan pengetahuan reporter agar lebih baik sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Merupakan salah satu untuk motivasi. Keberhasilan suatu organisasi secara umum ditentukan oleh semua orang yang terlihat dalam struktur organisasi

tersebut. Reporter yang merupakan kelompok orang-orang terkecil dalam organisasi dan ditempatkan pada paling depan, yang mempunyai arti cukup besar dalam meningkatkan perusahaannya. Agar tidak terjadi kebingungan diantara reporter dalam mempertanggungjawabkan tugas masing-masing. Kinerja reporter ditinjau dari kemampuan kerja menunjukkan kondisi sebagai berikut : reporter dapat menangani setiap pekerjaan (tugas) yang diberikan, disiplin kerja yang cukup tinggi, semangat kerja yang cukup.

Kerja reporter ketika melaksanakan liputan Jurnal di Radar Tv Tasikmalaya dimulai dengan mempersiapkan ide untuk mencari berita, dan mempersiapkan alat-alat yang akan di bawa kelapangan seperti kamera, memory card yang kapasitasnya mampu untuk melakukan liputan.

Setelah pra produksi selesai, masuklah ke proses produksi yaitu reporter terjun ke lapangan untuk melakukan liputan berita. Setelah menemukan topik beritanya lalu reporter menemui narasumber untuk melakukan wawancara. Selanjutnya reporter membuat naskah berita setelah naskah selesai reporter memberikan file video dan naskah hasil liputannya ke ketua redaksi, kemudian ketua redaksi memberikan video hasil liputannya ke editor news untuk melakukan editing dan naskah diberikan kepada newsreader untuk melakukan voice over. Setelah selesai editing satu hari kemudian berita siap ditayangkan di televisi Radar tv Tasikmalaya.

Indikator yang menyatakan kerja Reporter baik dan sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP) menurut HRD Radar Tv Tasikmalaya dalam bertugas meliputi :

a. Kemandirian

Reporter melakukan liputan sendiri ke lapangan sesuai dengan tugas yang diberikanketua redaksi. Meskipun melakukan tugasnya sendiri tetapi reporter harus semangat mencari berita yang aktual

dan terpercaya demi kesuksesan program berita Jurnalisme warga, meskipun terdapat beberapa kendala dilapangan seperti halnya cuaca yang tidak mendukung .

b. Ketetapan waktu

Ketetapan waktu sangat penting bagi program acara Tv, tak terkecuali bagi program berita Radar Tv Tasikmalaya. Reporter berperan sangat penting dalam menentukan ketetapan waktu untuk melakukan liputan. Semakin tepat waktu program acara ditampilkan, maka akan semakin menambah nilai lebih dimata masyarakat. Bila program acara berita bisa selalu ditampilkan tepat waktu. Maka kinerja seorang reporter tidak perlu diragukan.

c. Kualitas

Kelengkapan sarana di Radar Tv Tasikmalaya, mampu mendukung kinerja reporter, sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal dan berkualitas.

d. Kuantitas

Program berita di Radar Tv Tasikmalaya memiliki nilai kuantitas yang sedang dan seimbang dengan program hiburan. Hal ini terlihat dari respon masyarakat yang cukup baik melalui komentar dan telepon interaktif setiap harinya. jika dibandingkan dengan program hiburan, program berita memiliki persentase yang sedikit rendah.

2.7 Ekstraksi

Terkait dengan penelitian dan hasil riset dari beberapa sumber dengan pembahasan topik yang sama, hasil yang dikutip yaitu dari :

- a. Dari hasil penelitian Muhammad Rizky Ragil Wibowo, Nim 2014/BC/3848 yang berjudul “Peran Reporter Dalam Peliputan Berita Warta Daerah di PPI Radio Pesona Fm “ dengan metode penelitian kualitatif yaitu kegiatan pkl atau magang selama kurang lebih dua bulan ini sangat berpengaruh positif bagi penulis

agar lebih mahir dan tau dalam melakukan liputan reportase, dari proses awal pra produksi, produksi dan pasca produksi. Karena penulis mendapat ilmu dan pengalaman yang masih kurang saat menjalankan di bangku perkuliahan, kegiatan yang dilakukan di LPP Radio Pesona Fm Wonosobo ini sangat membantu penulis untuk dapat merasakan atau gambaran kecil pekerjaan yang selama ini sedang di cita-citakan, serta dapat merasakan kegiatan ini. Juga dapat menambah informasi, pelajaran, jaringan, bagi para peserta praktik kerja lapangan atau magang sehingga penulis masih bersemangat lagi untuk menggapai cita-citanya.

- b. Dari hasil penelitian Rosi Rosanti, Nim 2014/BC/3850 yang berjudul “Kebijakan Redaksional Divisi News di AdiTv dalam Pengelolaan Berita” dengan metode penelitian kualitatif (observasi,wawancara) yaitu berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa : dalam pengolahan konsep program yang disajikan “lensa 44”, penulis melihat bahwa berita yang ditayangkan merupakan berita paket yang disajikan sesuai fungsi jurnalistik.

Yaitu fungsi informasi interpretasi, mengarahkan dan menghibur. Sedangkan pada pengelolaan tahapan produksi di proses penggerakan, tahapan produksi “lensa 44” lebih mengutamakan kepada proses peliputan berita dan sebuah hasil yang telah disepakati bersama. Namun, pada tahapan produksi “lensa 44” memiliki kekurangan pada tahap perencanaan. Dimana, tahapan perencanaan tidak terlalu dimatangkan mengenai berita yang akan diliput. Kebijakan redaksi dikelola dengan memusatkan perhatian kepada kelengkapan informasi, filosofi media, dengan pemilihan berita yang lebih kepada etika keislaman, dampak, dan pemilihan narasumber yang memiliki ketenaran.

2.7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian Rosi Rosanti berjudul “ Kebijakan Redaksional Divisi News di AdiTv dalam Pengelohan Berita” melakukan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian Muhamad Ragil Wibowo Peran Reporter Dalam Peliputan Perita Warta Daerah di PPI Radio Pesona Fm “ dengan metode penelitian kualitatif. Dari hasil yang penelitian didapat dari kedua peneliti tersebut memiliki judul yang berbeda namun metode penelitiannya sama yaitu Kualitatif. Sedangkan penulis memiliki judul Kerja reporter dalam program berita di Tv dengan melakukan metode penelitian Deskriptif Partisipatif.